

SKRIPSI 44

**TRANSFORMASI TATAAN FISIK SPASIAL
KAMPUNG MANDALANGEN**



**NAMA: CHIQUITA WINARTI GUNARDI
NPM: 2014 420 038**

PEMBIMBING: DR. IR. Y. BASUKI DWISUSANTO, M. Sc.

**UNIVERSITAS KATOLIK PARAHYANGAN
FAKULTAS TEKNIK PROGRAM STUDI ARSITEKTUR
Akreditasi Institusi Berdasarkan BAN Perguruan Tinggi No: 4339/SK/BAN-PT/
Akred/PT/XI/2017 dan Akreditasi Program Studi Berdasarkan BAN Perguruan
Tinggi No: 429/SK/BAN-PT/Akred/S/XI/2014**

**BANDUNG
2018**

SKRIPSI 44

**TRANSFORMASI TATAAN FISIK SPASIAL
KAMPUNG MANDALANGEN**



**NAMA: CHIQUITA WINARTI GUNARDI
NPM: 2014 420 038**

PEMBIMBING: DR. IR. Y. BASUKI DWISUSANTO, M. Sc.

**UNIVERSITAS KATOLIK PARAHYANGAN
FAKULTAS TEKNIK PROGRAM STUDI ARSITEKTUR
Akreditasi Institusi Berdasarkan BAN Perguruan Tinggi No: 4339/SK/BAN-PT/
Akred/PT/XI/2017 dan Akreditasi Program Studi Berdasarkan BAN Perguruan
Tinggi No: 429/SK/BAN-PT/Akred/S/XI/2014**

**BANDUNG
2018**

SKRIPSI 44

**TRANSFORMASI TATAAN FISIK SPASIAL
KAMPUNG MANDALANGEN**



**NAMA: CHIQUITA WINARTI GUNARDI
NPM: 2014 420 038**

PEMBIMBING:

DR. IR. Y. BASUKI DWISUSANTO, M. Sc.

PENGUJI:

**DR. IR. HARTANTO BUDIYUWONO, M.T.
FRANSENO PUJANTO, S.T., M.T.**

**UNIVERSITAS KATOLIK PARAHYANGAN
FAKULTAS TEKNIK PROGRAM STUDI ARSITEKTUR
Akreditasi Institusi Berdasarkan BAN Perguruan Tinggi No: 4339/SK/BAN-PT/
Akred/PT/XI/2017 dan Akreditasi Program Studi Berdasarkan BAN Perguruan
Tinggi No: 429/SK/BAN-PT/Akred/S/XI/2014**

**BANDUNG
2018**

PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN SKRIPSI
(Declaration of Authorship)

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Chiquita Winarti Gunardi
NPM : 2014 420 038
Alamat : Jalan Ciumbuleuit 147A, Ciumbuleuit, Bandung
Judul Skripsi : Transformasi Tataan Fisik Spasial Kampung Mandalangen

Dengan ini menyatakan dengan sungguh-sungguh bahwa:

1. Skripsi ini sepenuhnya adalah hasil karya saya pribadi dan di dalam proses penyusunannya telah tunduk dan menjunjung Kode Etik Penelitian yang berlaku secara umum maupun yang berlaku di lingkungan Universitas Katolik Parahyangan.
2. Jika dikemudian hari ditemukan dan terbukti bahwa isi di dalam skripsi ini, baik sebagian maupun keseluruhan terdapat penyimpangan-penyimpangan dari Kode Etik Penelitian antara lain seperti tindakan merekayasa/memalsukan data atau tindakan sejenisnya, tindakan Plagiarisme atau Autoplajarisme, maka saya bersedia menerima seluruh konsekuensi hukum sesuai ketentuan yang berlaku.

Bandung, 25 Mei 2018

(Chiquita Winarti Gunardi)

Abstrak

TRANSFORMASI TATAAN FISIK SPASIAL KAMPUNG MANDALANGEN

Oleh
Chiquita Winarti Gunardi
2014 420 038

Sejalan dengan perkembangan suatu kota, kampung juga terus mengalami perkembangan dari waktu ke waktu yang berdampak pada meningkatnya permintaan akan lahan dan terjadinya pemadatan di suatu wilayah. Wilayah permukiman tersebut umumnya berada di pinggiran kota atau yang lebih dikenal dengan sebutan kampung kota. Akibat pemadatan yang terus menerus terjadi pada sebuah kampung, perkembangan yang terjadi di dalamnya cenderung kurang terencana dengan baik atau menurut Spiro Kostof (1991) disebut sebagai permukiman tidak terencana (*unplanned*).

Salah satu kawasan kampung di Kota Cirebon dan mengalami pemadatan adalah Kampung Mandalangen. Kampung ini awalnya hadir untuk kawasan hunian bagi orang-orang yang memiliki hubungan dengan Keraton Kasepuhan Cirebon, baik hubungan kekerabatan ataupun hubungan tugas. Oleh karena itu, wilayah kampung ini disebut sebagai permukiman magersari. Pada perkembangannya, Kampung Mandalangen tumbuh dan berkembang semakin padat. Penghuninya kini tidak hanya berasal dari para abdi dalem maupun kerabat keraton saja, tetapi didominasi oleh masyarakat pendatang dari luar. Pemadatan yang terjadi dari waktu ke waktu mempengaruhi tataan fisik spasial kampung. Hal ini menyebabkan struktur ruang permukiman magersari berubah perlahan-lahan mengikuti pertumbuhan dan perkembangan yang terjadi di dalamnya dan tak ubahnya seperti perkampungan lain pada umumnya.

Studi ini mencoba mengungkap, bagaimana perubahan yang terjadi pada tataan fisik spasial kampung berdasarkan pada keempat elemen fisik spasial: jalan, blok, kavling, dan rumah tinggal serta elemen yang paling mendominasi terjadinya perubahan. Penelitian dilakukan dengan menggunakan metode deskriptif-historis, berdasarkan pada transformasi yang terjadi sebagai dasar untuk memperoleh gambaran secara deskriptif mengenai proses perubahan pada Kampung Mandalangen. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan metode kualitatif: observasi dan wawancara, studi literatur, instansional, serta studi dokumen. Hasil dari penelitian ini didapatkan bahwa perubahan yang terjadi pada Kampung Mandalangen cenderung mengarah ke pola bentuk permukiman yang tidak terstruktur atau amorf dari yang sebelumnya relatif terstruktur, dengan pola persebaran permukiman pola memanjang (*linear*).

Kata-kata kunci: kampung, tataan fisik spasial, transformasi, pola permukiman

Abstract

SPATIAL PHYSICAL SETTINGS TRANSFORMATION OF KAMPUNG MANDALANGEN

By
Chiquita Winarti Gunardi
2014 420 038

In line with the development of a city, kampung also continues to experience developments over time that impact on the increasing demand for land and become denser. The settlement areas are generally located in the suburbs or better known as urban kampung. As a result of continuous denseness in the kampung, the developments that occur in it tend to be less planned or according to Spiro Kostof (1991), it was called spontaneous settlement (unplanned).

One of kampung in Cirebon that experiencing denseness is Kampung Mandalangen. This kampung was originally present residential areas for people who have relationships with the Palace, whether relatives or courtiers. Therefore, the kampung is called as magersari settlement. In its development, Kampung Mandalangen grew increasingly crowded. Now the inhabitants of the kampung not only from the courtiers and relatives of the Palace but dominated by outsiders. The denseness that occurs over time affects the spatial physical setting transformation. This causes the space structure of magersari settlement change slowly to follow the growth and development that occurs in it and is like any other village in general.

This study attempts to reveal how changes in spatial physical settings of the settlement are based on the four spatial physical elements: streets, blocks, plots, and dwellings. The study was conducted using a descriptive-historical method, based on the transformation that occurred as a basis for obtaining descriptive description of the process of change in Kampung Mandalangen. Data collection techniques were conducted by qualitative methods: observation and interview, literature study, institutional, and document study. The result of this research shows the changes that occur in Kampung Mandalangen tends to lead to the unstructured settlement or amorphous settlement from the previously relatively structured, with the pattern of settlement dispersion is a linear pattern.

Keywords: *kampung, spatial physical settings, transformation, settlement pattern*

PEDOMAN PENGGUNAAN SKRIPSI

Skripsi yang tidak dipublikasikan ini, terdaftar dan tersedia di Perpustakaan Universitas Katolik Parahyangan, dan terbuka untuk umum dengan ketentuan bahwa hak cipta ada pada penulis dengan mengikuti aturan HaKI dan tata cara yang berlaku di lingkungan Universitas Katolik Parahyangan.

Referensi kepustakaan diperkenankan dicatat, tetapi pengutipan atau peringkasan hanya dapat dilakukan seizin pengarang dan harus disertai dengan kebiasaan ilmiah untuk menyebutkan sumbernya.

Memperbanyak atau menerbitkan sebagian atau seluruh skripsi haruslah seijin Rektor Universitas Katolik Parahyangan.

KATA PENGANTAR

Puji syukur kepada Tuhan Yang Maha Esa, atas berkat dan rahmat-Nya, penelitian dan penulisan skripsi yang berjudul “Transformasi Tataan Fisik Spasial Kampung Mandalangen” dapat selesai dengan baik dan tepat waktu. Skripsi ini merupakan tugas akhir guna memperoleh gelar sarjana pada Fakultas Teknik-Program Studi Arsitektur, Universitas Katolik Parahyangan.

Penulis ingin mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang selalu membantu penulis dalam proses pengerjaan laporan skripsi ini, yaitu:

1. Bapak Dr. Y. Basuki Dwisusanto, Ir., M.Sc. selaku dosen pembimbing yang telah membantu dengan sabar dalam membimbing selama proses penelitian dan penulisan skripsi melalui arahan, masukan, dan nasehat yang telah diberikan serta berbagai ilmu yang sangat berharga.
2. Ko Franseno Pujianto, S.T., M.T. dan Bapak Dr. Ir. Hartanto Budiyuwono, M.T., selaku dosen penguji yang juga ikut serta dalam memberikan arahan dan masukan yang berarti selama proses penelitian.
3. Orang tua dan saudara penulis yang tiada hentinya memberi dukungan baik secara materi, mental, maupun spiritual untuk menyelesaikan skripsi ini.
4. Bapak Iwan Purnama, S.T., M.T., selaku dosen Sekolah Tinggi Teknologi Cirebon yang telah memberikan gambaran awal mengenai Kampung Mandalangen pada awal survei dimulai.
5. Penduduk Kampung Mandalangen RW 02, terutama Bapak Iman Sugiman, Bapak Didi Yulianto, Bapak Suganda, Bapak Ai Umbara, Bapak Mulawarman, dan Bapak Nanang yang dengan segala keramahan serta keterbukaannya membantu penulis dalam memperoleh informasi dan data untuk penyusunan skripsi ini.
6. Rekan-rekan satu bimbingan, yaitu Sherly Tirza, Natasha Noverina, dan Yoana Wardana yang telah berjuang bersama selama proses penelitian dan penulisan skripsi.
7. Teman-teman satu jurusan, yaitu Michelle Swastika, Jesika Wijaya, dan Jesslyn Gita Chandra yang telah menemani dan selalu saling memberi dukungan dari awal perkuliahan hingga akhir.
8. Teman-teman dekat penulis lainnya, yaitu Christian Laurentius, Dennish Widjaya, Calvin Wibowo, Bestari Ghea Dwilo, Bella Tjandra, Nila Sari Nugroho, Adeline

Sasongko, dan Felicia Dwipuspa yang telah memberi banyak bantuan, motivasi, dan semangat dari awal perkuliahan hingga akhirnya dapat sampai di tahap ini.

9. Pihak-pihak lainnya yang tidak dapat disebutkan satu persatu.

Penulis menyadari masih banyak kekurangan dalam penulisan skripsi ini. Oleh karena itu, Penulis mengharapkan kritik dan saran yang membangun. Akhir kata, Penulis mengucapkan terima kasih. Semoga penelitian ini dapat diterima dan bermanfaat bagi seluruh kalangan khususnya bagi pemerhati perumahan dan permukiman kampung kota.

Bandung, Mei 2018

Penulis

DAFTAR ISI

Abstrak.....	i
<i>Abstract</i>	iii
PEDOMAN PENGGUNAAN SKRIPSI	v
KATA PENGANTAR	vii
DAFTAR ISI.....	ix
DAFTAR GAMBAR	xiii
DAFTAR TABEL.....	xvii
DAFTAR LAMPIRAN.....	xix
BAB I. PENDAHULUAN	1
1.1. Latar Belakang	1
1.2. Rumusan Masalah	2
1.3. Tujuan	3
1.4. Manfaat	3
1.5. Ruang Lingkup Penelitian	3
1.6. Metode Penelitian.....	4
1.6.1. Jenis penelitian	4
1.6.2. Tempat dan Waktu Penelitian	4
1.6.3. Teknik Pengumpulan Data	5
1.6.4. Teknik Analisis Data	7
1.7. Kerangka Penelitian	8
1.8. Sistematika Penulisan.....	9
BAB II. POLA TATAAN FISIK SPASIAL	11
2.1. Permukiman Magersari	11
2.1.1. Definisi Permukiman.....	11
2.1.2. Definisi Magersari.....	11
2.1.3. Definisi Permukiman Magersari.....	12

2.1.4.	Terbentuknya Sebuah Permukiman	12
2.1.5.	Proses Pemberian Hibah Tanah Permukiman Magersari dan Kebijakannya	13
2.2.	Transformasi Tataan Fisik Spasial Permukiman	14
2.2.1.	Definisi Transformasi	14
2.2.2.	Definisi Tataan Fisik Spasial	14
2.2.3.	Elemen Fisik Kampung Kota.....	15
2.2.4.	Elemen Spasial Hunian.....	16
2.3.	Pola Tataan Fisik Spasial Permukiman	18
2.3.1.	Pola Bentuk Permukiman	18
2.3.2.	Pola Persebaran Permukiman	20
2.4.	Kerangka Pemikiran	21

BAB III. KAMPUNG MANDALANGEN SEBAGAI PERMUKIMAN

MAGERSARI	23
3.1. Gambaran Umum Kampung Mandalangen.....	23
3.1.1. Letak Geografis	23
3.1.2. Data Kependudukan.....	24
3.1.3. Batas Wilayah.....	25
3.1.4. Peta Wilayah Permukiman	26
3.1.5. Analisis <i>Figure-Ground</i>	29
3.1.6. Pembagian Wilayah Administratif Kampung.....	30
3.2. Sarana dan Prasarana Kampung	32
3.2.1. Fasilitas Umum dan Sosial	32
3.2.2. Aksesibilitas Menuju Kampung	33
3.3. Sejarah Kampung Mandalangen.....	34
3.4. Kondisi Kampung Mandalangen	36
3.4.1. Kondisi Fisik Kampung Mandalangen	36

3.4.2. Kondisi Non-Fisik Kampung Mandalangen.....	42
BAB IV. PERAN ELEMEN FISIK SPASIAL DALAM TRANSFORMASI	
TATAAN FISIK SPASIAL KAMPUNG MANDALANGEN	45
4.1. Transformasi Elemen Fisik Spasial Kampung Mandalangen	45
4.1.1. Jalan (<i>streets</i>).....	45
4.1.2. Blok (<i>Blocks</i>).....	58
4.1.3. Kavling (<i>Plots</i>)	64
4.1.4. Rumah Tinggal (<i>Dwellings</i>)	71
4.2. Transformasi Pola Bentuk Permukiman.....	82
4.3. Transformasi Pola Persebaran Permukiman.....	83
BAB V. KESIMPULAN DAN SARAN.....	87
5.1. Kesimpulan	87
5.1.1. Perubahan Tataan Fisik Spasial Kampung Mandalangen	87
5.1.2. Elemen yang Mendominasi Terjadinya Perubahan	89
5.2. Saran.....	90
 DAFTAR PUSTAKA	 91
LAMPIRAN.....	93

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.1.	Batas Lingkup Penelitian Wilayah Permukiman Kampung Mandalangen RW 02.....	4
Gambar 1.2.	(a) Analisis Wujud <i>Figure</i> : Vas dan Dua Muka.....	7
	(b) Penerapan <i>Figure-Ground</i> pada Sebuah Tata Ruang Perkotaan	7
Gambar 1.3.	Kerangka Penelitian	8
Gambar 2.1.	Jarak antara bangunan dengan <i>Kuta Kosod</i>	14
Gambar 2.2.	(a) Pola Permukiman Terencana	19
	(b) Pola Permukiman Tidak Terencana.....	19
Gambar 2.3.	Pola Persebaran Permukiman.....	20
Gambar 2.4.	Kerangka Pemikiran.....	21
Gambar 3.1.	Posisi Kecamatan Lemahwungkuk	23
Gambar 3.2.	Batas-Batas Wilayah Kampung Mandalangen.....	25
Gambar 3.3.	Peta Garis Wilayah Permukiman Kampung Mandalangen RW 02, Tahun 1941.....	26
Gambar 3.4.	Peta Garis Wilayah Permukiman Kampung Mandalangen RW 02 berdasarkan Fungsi, Tahun 2018.....	27
Gambar 3.5.	Peta Garis Wilayah Permukiman Kampung Mandalangen RW 02 berdasarkan Kepemilikan Hunian Kerabat, Tahun 2018	28
Gambar 3.6.	Peta <i>Figure-Ground</i> Wilayah Permukiman Kampung Mandalangen RW 02, Tahun 2018	29
Gambar 3.7.	(a) Peta Wilayah Blok Kampung Kampung Mandalangen berdasarkan Pembagian Blok	30
	(b) Peta Wilayah Blok Kampung Kampung Mandalangen berdasarkan Pembagian RT atau RW.....	30
Gambar 3.8.	Fasilitas Umum dan Sosial.....	32
Gambar 3.9.	Akses Masuk dari Dalam Keraton.....	33
Gambar 3.10.	Akses Masuk dari Luar Permukiman	34
Gambar 3.11.	<i>Kuta Kosod</i> pada Tepi Jalan Pegajahan	35
Gambar 3.12.	Wujud <i>Kuta Kosod</i> yang Sudah Rusak	36

Gambar 3.13.	Jalan atau Gang pada Kampung Mandalangen.....	37
Gambar 3.14.	Kawasan Permukiman di Dalam dan di Luar <i>Kuta Kosod</i>	38
Gambar 3.15.	Wujud Hunian Abdi Dalem dan Kerabat Keraton.....	40
Gambar 3.16.	(a) Orientasi Rumah yang Saling Berhadapan.....	41
	(b) Orientasi Rumah yang Mengarah ke Halaman	41
Gambar 3.17.	Salah Satu Contoh Rumah Kerabat Keraton	42
Gambar 4.1.	Pembagian Segmen Transformasi Jalan pada Kampung Mandalangen	46
Gambar 4.2.	(a) Transformasi Gang Magersari.....	48
	(b) Ruang Jalan yang Mengalami Penyempitan	48
Gambar 4.3.	(a) Transformasi Gang Mandalangen	49
	(b) Wujud Fisik Gang Mandalangen	49
Gambar 4.4.	(a) Transformasi Gang Gianti.....	50
	(b) Wujud Fisik Gang Gianti	50
Gambar 4.5.	(a) Transformasi Jalan dari Pintu Maulud	51
	(b) Wujud Fisik Jalan dari Pintu Maulud	51
	(c) Ruang Jalan sebagai Area Komunal	51
Gambar 4.6.	(a) Transformasi Gang Tirtasaba.....	52
	(b) Wujud Fisik Gang Tirtasaba.....	52
Gambar 4.7.	(a) Transformasi Gang Lawang Sanga	53
	(b) Wujud Fisik Gang Lawang Sanga	53
Gambar 4.8.	(a) Transformasi Jalan di Sisi Utara Lawang Sanga.....	54
	(b) Wujud Fisik Jalan Terkini.....	54
	(c) Jalan Buntu pada Suatu Rumah.....	54
Gambar 4.9.	Pertumbuhan Jalan di Kampung Mandalangen	56
Gambar 4.10.	Gang Magersari dengan Hirarki Tertinggi	57
Gambar 4.11.	Transformasi Hirarki Ruang Jalan.....	58
Gambar 4.12.	Transformasi Blok Secara Makro.....	59
Gambar 4.13.	Wujud Fisik Area A.....	60
Gambar 4.14.	Wujud Fisik Area B.....	60
Gambar 4.15.	Wujud Fisik Area C.....	61
Gambar 4.16.	Transformasi Blok Secara Mikro	62
Gambar 4.17.	Tranformasi Hirarki Blok Kampung Mandalangen.....	63

Gambar 4.18.	Transformasi Kavling Patih	64
Gambar 4.19.	Pengurangan Luas Kavling Patih	65
Gambar 4.20.	Urutan Pembagian Kavling Patih.....	66
Gambar 4.21.	(a) Transformasi Jalan di Sisi Utara Rumah Patih	68
	(b) Wujud Fisik Permukiman di Area Dalam Kuta Kosod	68
Gambar 4.22.	(a) Area Jalan yang Hadir Pada Kavling	69
	(b) Jalan Setapak yang Terbentuk Spontan	69
Gambar 4.23.	(a) Wujud Fisik Pagar Pembatas Antar Kavling	70
	(b) Pintu Menuju Kavling Lainnya	70
Gambar 4.24.	Transformasi Rumah Tinggal Patih	72
Gambar 4.25.	Jinem Pangrawit Keraton Kasepuhan.....	72
Gambar 4.26.	(a) Organisasi Ruang Rumah Tinggal Patih Pada Tahun 1941	73
	(b) Lorong antar Kamar menuju Ruang Keluarga.....	73
	(c) Dapur	73
Gambar 4.27.	(a) Organisasi Ruang Rumah Tinggal Patih Pada Tahun 1957	74
	(b) Ruang Tamu yang Telah Beralih Fungsi	74
	(c) Pendopo pada Sisi Selatan	74
Gambar 4.28.	(a) Organisasi Ruang Rumah Tinggal Patih Pada Tahun 1970.....	75
	(b) Unit Massa Tambahan A	75
	(c) Unit Massa Tambahan B.....	75
Gambar 4.29.	(a) Organisasi Ruang Rumah Tinggal Patih Pada Tahun 1996.....	76
	(b) Unit Massa Tambahan	76
Gambar 4.30.	Organisasi Ruang Rumah Tinggal Patih pada Tahun 2000.....	77
Gambar 4.31.	Transformasi Kemunduran Rumah Tinggal Patih.....	78
Gambar 4.32.	(a) Sisi Utara Rumah Tinggal Patih	78
	(b) Sisi Selatan Rumah Tinggal Patih	78
Gambar 4.33.	Transformasi Orientasi Rumah Tinggal Patih.....	79
Gambar 4.34.	(a) Hirarki Tertinggi secara 2 Dimensi.....	81
	(b) Wujud Fisik Rumah Tinggal dengan Hirarki Tertinggi.....	81
Gambar 4.35.	Pola Jalan pada Kampung Mandalangen.....	83
Gambar 4.36.	Transformasi Pola Persebaran Permukiman Kampung Mandalangen	84

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1.	Jadwal Penelitian Per-Minggu	5
Tabel 3.1.	Jumlah Penduduk berdasarkan Kewarganegaraan	24
Tabel 3.2.	Jumlah Penduduk berdasarkan Jumlah Kepala Keluarga.....	24

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1: Hasil Penggambaran Ulang	93
--	----

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Kampung merupakan bagian dari suatu kota (Lukman Ali, 1995 : 438). Sejalan dengan perkembangan suatu kota, kampung juga terus mengalami perkembangan dari waktu ke waktu. Perkembangan tersebut dapat dilihat dari pertumbuhan yang terjadi secara alamiah maupun tingginya tingkat arus urbanisasi penduduk desa ke kota. Hal ini berdampak pada meningkatnya permintaan akan lahan untuk bermukim serta terjadinya pemadatan di titik-titik wilayah permukiman.

Calon pemukim cenderung mencari wilayah permukiman yang mudah dikuasai olehnya untuk dijadikan sebagai area tempat tinggal. Wilayah permukiman tersebut umumnya berada di pinggiran kota atau yang lebih dikenal dengan sebutan kampung kota. Akibat pemadatan yang terus menerus terjadi pada sebuah kampung, perkembangan yang terjadi di dalamnya cenderung kurang terencana dengan baik. Menurut Spiro Kostof dalam bukunya "*The City Shaped: Urban Patterns and Meanings throughout History*", permukiman ini disebut sebagai permukiman spontan atau tidak terencana (*unplanned*).

Kota Cirebon merupakan salah satu kota yang tumbuh dan berkembang melalui pesatnya fenomena permukiman kampung kota. Hal ini diakibatkan oleh letak Kota Cirebon yang berada di Provinsi Jawa Barat, Indonesia, tepatnya di Pesisir Utara Pulau Jawa atau disebut dengan Jalur Pantura. Jalur tersebut merupakan urat nadi utama sebagai penghubung dari berbagai kota yaitu Jakarta-Cirebon-Semarang-Surabaya. Hal ini kurang lebih dapat mempengaruhi tingginya arus urbanisasi yang terjadi pada Kota Cirebon.

Salah satu kawasan kampung di Kota Cirebon yang mengalami pemadatan adalah Kampung Mandalangen. Kampung Mandalangen merupakan sebuah kampung yang berada di sisi barat Keraton Kasepuhan Cirebon. Keraton Kasepuhan Cirebon atau yang dulu dikenal dengan Dalem Agung Pakungwati adalah Pusat Pemerintahan Negara Islam Kesultanan Cirebon. Kesultanan Cirebon sendiri merupakan salah satu Kesultanan Islam ternama di Jawa Barat pada abad ke-15 dan ke-16 M.

Kampung ini hadir untuk kawasan hunian bagi orang-orang yang memiliki hubungan dengan keraton, baik hubungan kekerabatan ataupun hubungan tugas. Letaknya yang berada di sisi barat Kompleks Keraton Kasepuhan menjadikan kampung ini berdiri di atas tanah milik keraton (*Sultan Ground*). Oleh karena itu, wilayah kampung ini disebut sebagai

permukiman magersari. Kampung ini dilingkupi oleh sebuah benteng keraton di mana masyarakat sekitar menyebutnya dengan nama *Kuta Kosod*. *Kuta Kosod* membagi kampung ke dalam dua area, yaitu permukiman yang berada di dalam dan di luar *Kuta Kosod*. Permukiman magersari itu sendiri terletak pada permukiman yang berada di dalam *Kuta Kosod*.

Dalam perkembangannya, Kampung Mandalangen tumbuh dan berkembang semakin padat. Penghuninya kini tidak hanya berasal dari para abdi dalem maupun kerabat keraton saja, tetapi didominasi oleh masyarakat pendatang dari luar yang menetap di permukiman magersari atas dasar izin Sultan. Kampung ini bukan lagi mencerminkan hubungan status dan tugas atau kewajiban terhadap keraton, melainkan tidak ada ubahnya seperti perkampungan lain pada umumnya. Pemadatan yang terjadi dari waktu ke waktu mempengaruhi tataan fisik spasial kampung. Hal ini menyebabkan struktur ruang permukiman magersari berubah perlahan-lahan mengikuti pertumbuhan dan perkembangan yang terjadi di dalamnya.

Berdasarkan pada letak Kampung Mandalangen yang berada di kawasan bersejarah serta mengalami perubahan dari kampung magersari menjadi kampung pada umumnya, tentunya memiliki nilai lebih untuk dikaji dan diteliti lebih lanjut. Diperlukan sebuah usaha untuk menggali elemen fisik spasial pada masa lalu dan membandingkannya dengan masa kini. Elemen-elemen tersebut, antara lain: jalan, blok, kavling, dan rumah tinggal serta elemen tambahan berupa orientasi dan hirarki. Pada akhirnya, dapat dijadikan sebagai dasar untuk memperoleh gambaran secara deskriptif mengenai proses perubahan yang terjadi pada Kampung Mandalangen. Oleh karena itu, dipilih judul mengenai “Transformasi Tataan Fisik Spasial pada Kampung Mandalangen”.

1.2. Rumusan Masalah

Perubahan pemanfaatan ruang permukiman magersari keraton yang kini tidak hanya untuk abdi dalem dan kerabat keraton tetapi dapat dihuni oleh para pendatang dari luar, kemungkinan besar mengakibatkan proses perubahan pada tataan fisik spasial kampung ke arah yang tidak terstruktur (organik).

Berdasarkan pernyataan yang telah diuraikan, berikut ini akan dibatasi dan dirumuskan pokok-pokok persoalan yang akan dibahas, dianalisis, dan dijawab dalam penelitian ini, yaitu sebagai berikut:

1. Bagaimana perubahan yang terjadi pada tataan fisik spasial Kampung Mandalangen?

2. Dari keempat elemen fisik spasial, elemen apa yang paling mendominasi terjadinya perubahan pada tataan fisik spasial Kampung Mandalangen?

1.3. Tujuan

Berdasarkan rumusan masalah dan pertanyaan penelitian di atas, tujuan yang ingin dicapai dari penelitian ini adalah untuk memperoleh gambaran secara deskriptif mengenai transformasi yang telah terjadi hingga sekarang ini. Selain itu, juga dapat mengetahui elemen yang paling mendominasi terjadinya perubahan pada tataan fisik spasial Kampung Mandalangen.

1.4. Manfaat

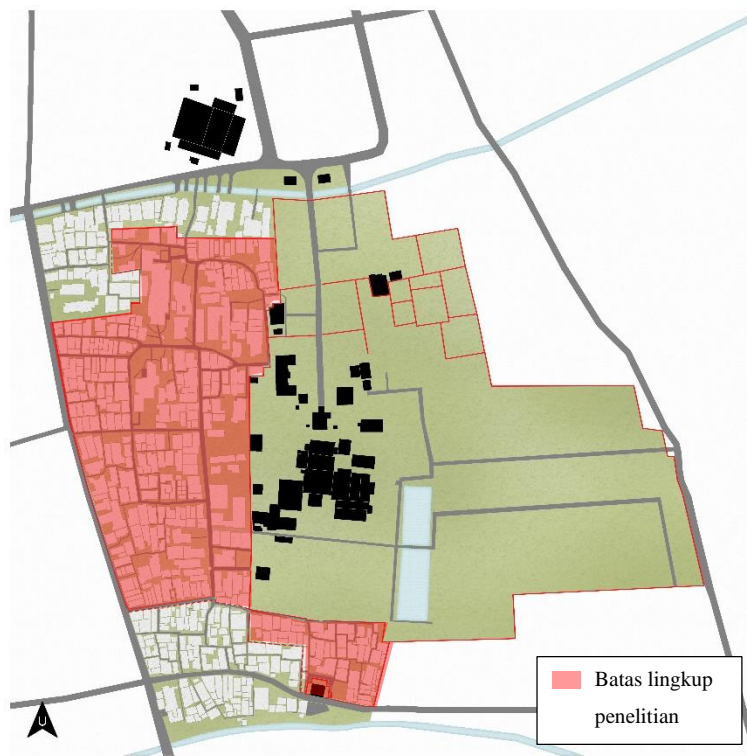
Penelitian ini diharapkan juga dapat memberikan manfaat bagi semua pihak. Manfaat yang ingin dicapai dari penelitian ini, antara lain:

1. Menambah wawasan baik kepada penulis maupun masyarakat luas mengenai proses transformasi yang terjadi pada tataan fisik spasial Kampung Mandalangen.
2. Memberikan kontribusi terhadap pengembangan ilmu dan pengetahuan arsitektur, terutama dalam hal tataan fisik spasial pada suatu permukiman kampung.
3. Sebagai bahan pertimbangan dalam penataan kawasan permukiman untuk pengembangan dan peningkatan kualitas permukiman, terutama pada area yang berada di kawasan bersejarah.

1.5. Ruang Lingkup Penelitian

Untuk mempermudah penulisan skripsi ini agar lebih terarah serta mengingat akan keterbatasan pada waktu yang ada, dibuat suatu batasan ruang lingkup penelitian. Batasan ruang lingkup yang akan dibahas dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Objek penelitian dibatasi hanya pada area permukiman yang berada di dalam benteng keraton atau *Kuta Kosod* (gambar 1.1).
2. Penekanan penelitian difokuskan pada transformasi tataan fisik spasial sedangkan pada transformasi rumah hanya dibatasi pada rumah kerabat keraton, yaitu rumah milih Patih Keraton Kasepuhan.



Gambar 1.1. Batas Lingkup Penelitian Wilayah Permukiman Kampung Mandalangen RW 02

1.6. Metode Penelitian

1.6.1. Jenis penelitian

Penelitian ini termasuk dalam jenis metode penelitian historis (sinkronis-diakronis) dengan menggunakan pendekatan metode kualitatif. Metode penelitian historis digunakan dalam merekam jejak fisik elemen yang terbentuk pada awal hadirnya permukiman. Kemudian, mengkomparasikannya dengan elemen yang terbentuk pada masa kini, dibantu dengan observasi dan wawancara di lapangan terkait perubahan elemen fisik spasial kampung. Selain itu juga, didukung dengan eksplorasi teori-teori yang berkaitan dari studi literatur dan data yang ada sehingga dapat diperoleh benang merah mengenai perubahan pada tataan fisik spasial Kampung Mandalangen.

1.6.2. Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian dimulai dari pra-penelitian yaitu pada Bulan Januari 2018 selama dua minggu yaitu di minggu keempat dan kelima. Selanjutnya dilakukan pengajuan judul pada bulan Februari di minggu pertama dan kedua. Bersamaan dengan

pengajuan judul di minggu kedua, penulisan proposal dari penelitian juga sudah mulai berjalan hingga minggu ketiga. Selagi proposal masih direvisi dan diperbaharui, dilakukan penyusunan instrumen penelitian berupa penelitian kualitatif.

Penyusunan instrumen dilakukan selama 1 bulan yaitu tepatnya pada minggu keempat di Bulan Februari 2018 hingga minggu ketiga di Bulan Maret 2018. Sedangkan pengumpulan data dilakukan ketika penyusunan instrumen sudah selesai, dan dilakukan selama kurang lebih 1 bulan. Analisis data dimulai pada awal Bulan Mei dan diakhiri pada akhir Bulan Mei (tabel 1.1).

Tabel 1.1. Jadwal Penelitian Per-Minggu

No.	Keterangan	Periode Penelitian																								
		Januari					Februari					Maret					April					Mei				
		1	2	3	4	5	1	2	3	4	5	1	2	3	4	5	1	2	3	4	5	1	2	3	4	5
1	Pra penelitian																									
2	Pengajuan topik dan judul																									
3	Penulisan proposal																									
4	Penyusunan instrumen																									
5	Pengumpulan data																									
6	Analisis data																									

Keterangan:


1.6.3. Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini, teknik pengumpulan data dilakukan dengan metode kualitatif. Pengumpulan data ini menggunakan beberapa teknik pengambilan data, yang terdiri atas dua metode, yaitu:

- a. Metode pengumpulan data primer

Metode pengumpulan data primer dilakukan dengan tujuan untuk memperoleh data yang relevan dan akurat sesuai keadaan sekarang.

1. Observasi dan wawancara

Observasi dalam penelitian ini dilakukan dengan pengamatan langsung ke lapangan untuk merekam tataan massa yang sesuai dengan kondisi saat ini. Observasi dilakukan bersamaan dengan tim peneliti lainnya melalui teknik pengambilan foto udara menggunakan drone. Hasil observasi dari lapangan adalah penggambaran atau pemetaan ulang wilayah Kampung Mandalangen, baik secara fungsi hunian, kepemilikan rumah kerabat keraton, maupun orientasi pada masing-masing unit hunian. Pemetaan dimulai dengan penggambaran jalan-jalan utama pada kampung dan batas *Kuta Kosod* yang melingkupi

kampung, dilanjutkan dengan penggambaran unit-unit hunian. Setelah itu, dilakukan pemetaan gang-gang yang berada di antara unit-unit hunian.

Sedangkan wawancara dilakukan untuk melengkapi pengumpulan data melalui tatap muka antara peneliti dan narasumber. Narasumber berasal dari masyarakat penghuni Kampung Mandalangen RW 02. Mayoritas narasumber dalam penelitian ini adalah masyarakat yang memiliki hubungan kekerabatan dengan keraton.

b. Metode pengumpulan data sekunder

Metode pengumpulan data sekunder dilakukan tanpa peninjauan langsung ke lapangan.

1. Studi literatur

Studi literatur dalam penelitian ini digunakan sebagai acuan untuk mengkaji permasalahan yang diteliti dengan berbasis pada berbagai teori-teori yang relevan dalam penelitian. Referensi ini dicari melalui buku, jurnal, artikel laporan penelitian, dan situs internet.

2. Instansional

Instansional yaitu pengumpulan data yang berkaitan dengan masalah studi melalui instansi-instansi terkait, yaitu:

a) Perpustakaan Nasional RI, Jakarta

Terkait peta kawasan permukiman magersari Keraton Kasepuhan. Hasil pengumpulan data melalui Perpustakaan Nasional RI, diperoleh sebuah peta pada tahun 1941.

b) Dinas Kelurahan Kasepuhan, Cirebon

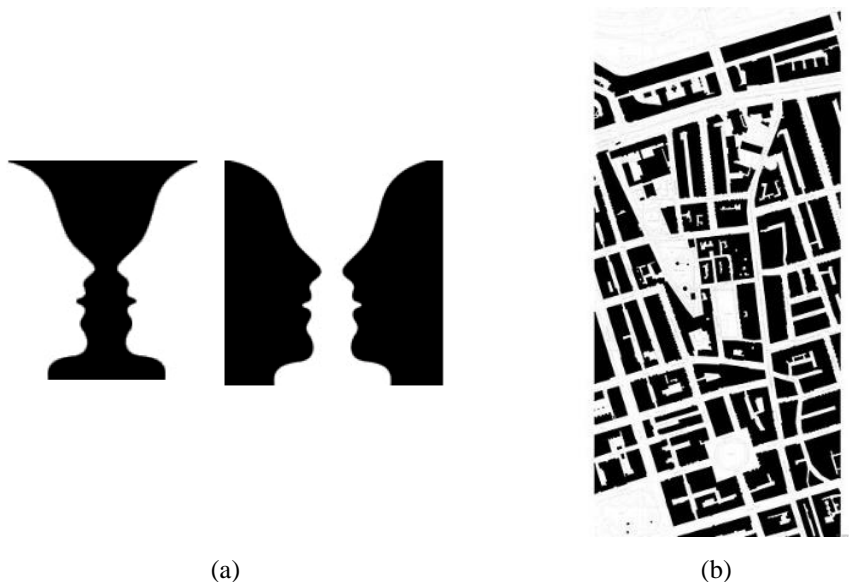
Terkait data monografi kependudukan untuk melihat pertumbuhan penduduk yang terjadi pada Kampung Mandalangen.

3. Studi dokumen

Studi dokumen berupa gambar (foto udara) serta pembacaan peta pada tahun 1941 dan tahun 2018 yang telah diperoleh melalui teknik pengumpulan data dalam metode observasi.

1.6.4. Teknik Analisis Data

Proses analisis data diawali dengan menggunakan teori *figure-ground*. Roger Trancik (1986) mengemukakan bahwa setiap lingkungan kota mempunyai pola massa yang padat atau solid (“*figure*”) dan ruang terbuka atau void (“*ground*”). Pendekatan ini merupakan titik awal untuk memahami struktur dan susunan dari bentuk kota dengan menganalisa hubungan solid dan void secara dua dimensional. Teori ini membantu untuk mengidentifikasi sebuah tekstur dan pola tata ruang perkotaan (*urban fabric*) serta mengidentifikasi masalah keteraturan massa atau ruang perkotaan. Tekstur yang dimaksud disini adalah derajat keteraturan serta kepadatan massa dan ruang (gambar 1.3).



Gambar 1.2. (a) Analisis Wujud *Figure*: Vas dan Dua Muka; (b) Penerapan *Figure-Ground* pada Sebuah Tata Ruang Perkotaan
Sumber: *Google* (2018)

Kemudian, membandingkannya dengan pemetaan yang diperoleh dari Perpustakaan Nasional RI, yaitu pemetaan pada tahun 1941. Pembahasan dilanjutkan dengan melihat perubahan elemen fisik spasial yang terjadi dikaitkan dengan data-data yang didapat dari observasi secara langsung, wawancara dengan berbagai narasumber, dan studi literatur. Hasil dari studi literatur yang didapat, diterjemahkan menjadi indikator-indikator bahasan dalam penelitian dan disesuaikan lagi dengan data yang diperoleh dari observasi dan wawancara. Hingga pada akhirnya, dapat dianalisis untuk menjawab pertanyaan penelitian dan didapatkan kesimpulan akhir.

1.7. Kerangka Penelitian

JUDUL

Perubahan Tataan Fisik Spasial Kampung Mandalangen

LATAR BELAKANG

1. Perkembangan suatu kota berdampak pada tingginya permintaan akan lahan dan terjadinya pemadatan di suatu wilayah permukiman, umumnya yang berada di pinggiran kota (kampung).
2. Pemadatan yang terjadi cenderung kurang terstruktur dengan baik sehingga menghasilkan permukiman yang tidak terstruktur (organik).
3. Kampung Mandalangen yang awalnya hanya diperuntukkan bagi hubungan kekerabatan dan tugas, kini tak ubahnya menjadi permukiman pada umumnya akibat pemadatan oleh para pendatang.
4. Pemadatan yang terjadi mempengaruhi perubahan pada tataan fisik spasial kampung.

RUMUSAN MASALAH

Perubahan pemanfaatan ruang permukiman magersari Keraton mengakibatkan terjadinya perubahan elemen fisik spasial kampung ke arah yang tidak terstruktur (organik).

PERTANYAAN PENELITIAN

1. Bagaimana perubahan yang terjadi pada tataan fisik spasial Kampung Mandalangen?
2. Dari keempat elemen fisik spasial, elemen apa yang paling mendominasi terjadinya perubahan pada tataan fisik spasial Kampung Mandalangen?

METODE PENELITIAN

Metode Pengambilan Data : Kualitatif

Metode Penelitian : Kualitatif

STUDI FISIK

Objek: Kampung Mandalangen RW 02

Lingkup: Area di dalam kuta kosod

STUDI ASPEK

Transformasi Tataan Fisik Spasial

STUDI LITERATUR

Teori Pola Bentuk Permukiman

Teori Pola Persebaran Permukiman

Teori Elemen Fisik Kampung

Teori Elemen Spasial Hunian

Analisis

Kesimpulan

Gambar 1.3. Kerangka Penelitian

1.8. Sistematika Penulisan

Untuk dapat lebih memahami dengan mudah dan jelas mengenai penyusunan penelitian ini, sistematika dalam pembahasan dibagi menjadi 5 (lima) bab seperti berikut ini:

BAB I : PENDAHULUAN

Bab ini ditujukan untuk memberi gambaran awal mengenai keseluruhan isi penelitian dimulai dari penjabaran latar belakang, rumusan masalah, tujuan, manfaat penelitian, objek studi, ruang lingkup penelitian, metode penelitian, dan kerangka penelitian.

BAB II : POLA TATAAN FISIK SPASIAL

Bab ini menjelaskan landasan teori yang berkaitan dengan pembahasan penelitian di mana menjadi landasan berpikir serta dasar penyusunan penelitian. Teori-teori tersebut diperoleh dari jurnal maupun buku-buku referensi serta sumber informasi lain yang terkait dengan pembahasan penelitian.

BAB III : KAMPUNG MANDALANGEN SEBAGAI PERMUKIMAN MAGERSARI

Bab ini akan dikemukakan mengenai gambaran umum dari lokasi objek studi, yang di dalamnya terdapat data kependudukan, batas wilayah, dan peta wilayah kampung. Selain itu, diuraikan juga mengenai sarana dan prasarana yang terdapat pada kampung, sejarah terbentuknya kampung, dan kondisi fisik-non fisik kampung terkini. Deskripsi ini diperoleh melalui hasil observasi dan wawancara.

BAB IV : PERAN ELEMEN FISIK SPASIAL DALAM TRANSFORMASI TATAAN FISIK SPASIAL KAMPUNG MANDALANGEN

Bab ini akan diuraikan analisis mengenai transformasi yang terjadi, baik pada elemen fisik spasial, pola bentuk permukiman, dan pola persebaran permukiman. Analisis berdasarkan pada data-data yang telah diperoleh dan membandingkannya dengan studi literatur yang dijadikan sebagai acuan dasar.

BAB V : KESIMPULAN DAN SARAN

Bab ini akan menjawab pertanyaan-pertanyaan penelitian yang diajukan pada bab I. Jawaban tersebut diperoleh berdasarkan hasil analisa pada bab IV dan kemudian ditarik kesimpulan serta saran-saran.

